Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (2) 2025, Page 4594-4606

Upaya Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Melalui Media Playdough di Kelompok A KB/TK Muslimat NU 78 Sambiroto Kabupaten Sidoarjo

Sherly Pramita Mahardika[1], Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi[2]
[1]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan , Universitas Terbuka, [2] Fakultas Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya
Corresponding Author: Sherly Pramita Mahardika, E-Mail: 858725637@ecampus.ut.ac.id

Published: May, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dikarenakan keterampilan motorik halus pada anak usia dini di kelompok A KB/TK Muslimat NU 78 Sambiroto Kabupaten Sidoarjo umumnya belum menunjukkan perkembangan yang optimal. Keadan ini diketahui berdasarkan hasil observasi awal, di mana peserta didik tampak mengalami kesulitan ketika diminta untuk menciptakan karya secara mandiri. Pada observasi menunjukkan masih rendahnya kemampuan motorik halus anak yang berkaitan dengan metode pembelajaran yang masih kurang dalam stimulasi pada aspek sensorimotor. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang bersifat interaktif dan mampu mengaktifkan fungsi motorik halus secara maksimal. Salah satu bentuk aktivitas yang dianggap efektif dalam merangsang perkembangan motorik halus adalah penggunaan bahan plastis seperti playdough dalam kegiatan bermain terstruktur. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan aktivitas bermain menggunakan playdough upaya dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di lembaga tersebut. Penelitian ini menggunakan Penelitian tindakan kelas (PTK). Delapan anak yang menjadi subjek dalam penelitian ini, terdiri dari empat ank perempun dan enam anak laki-laki. Dari hasil terlihat perubahan besar pada cara anak-anak menggerakkan jari dan tangan mreka, jauh lebih terkoordinasi dan cekatan. Perkembangan dimulai dengan tahap "mulai berkembang", kemudian meningkat ke tingkat "berkembang sesuai harapan" (BSH), hingga mencapai kategori "berkembang sangat baik" (BSB) pada pertemuan akhir. Temuan ini mengindikasikan bahwa kegiatan bermain yang memanfaatkan material taktil seperti playdough secara efektif mampu mendukung pertumbuhan keterampilan motorik anak.

Kata Kunci: Motorik Halus, Anak Usia Dini, Playdough

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Perkembangn gerakan motorik halus anak adalah pondasi yang utama dalam proses perkembangnnya, dengan bertambahnya usia maka harus berkembang pula motorik anak selaras dengan usianya. Menurut Pamungkas et al,. (2023), masa kepekaan anak muncul secara unik dan berbeda serta bergantian, sejalan dengan alur tumbuh kembang yang tidak sama dengan anak lainnya Oleh karena itu perlunya penyaluran aktifitas yang berkaitan dengan fisik dan juga motorik, baik dengan kegiatan fisik motorik kasar maupun motorik halus yang sesuai dengan sifat dan ciri khas anak. Oleh karena itu, upaya untuk mengembangkan motorik haluus sejak dini diperlukan. Khusus nya di TK Muslimat NU 78 Sambiroto Sidoarjo masih perlu untuk dikembangkan karena ada beberapa anak yang belum mampu untuk melakukan beberapa hal di atas, maka diperlukannya perhatian penting untuk mengeksplore lagi kegiatan yang mampu mengembangkan motorik halusnya.

Pemfokusan penelitian ini ada pada pengembangan motorik halus anak di TK Muslimat NU 78 Sambiroto Sidoarjo, pada usia ini sangat pentingnya dalam mengembangkan motorik anak terutama motorik halusnya. Pada awal observasi terlihat motivasi dan kemauan anak untuk mengikuti kegiatan yang dilakukan dan juga menunjukkan perkembangan kemampuan anak dalam koordiinasi tangan dan mata. Namun tidak semua juga memperlihatkan perkembangan yang baik dan masih perlunya stimulasi lanjutan. Menurut Millati (2022), anak usa 4-6 tahun masih mulai melaih koordinasi motorik halusnya dengan kegiatan yang bersinergi antara koordinasi mata dan otot-otot pada jari, dengan melatih kelenturan tangan mlalui aktivitas menggambar, melukis, merangkai, membentuk, mencetak, dan juga menggunting

Dalam hal ini penggunaan media yang baik selaras dengan stimulasi anak maka akan membatu anak mengembangkan motorik halusnya, dengan media seperti playdough akan sangat membantu anak dalam menstimulasi setiap titik pada otot kecil di tangan anak, anak melihat bentuk yang ingin di buat, lalu tangan dan jari mereka bergerak untuk mewujudkan bentuk itu. Menurut Millati (2022), dunia bagi anak adalah bermain dan disanalah anak menemukan kegembiraan sekaligus kesempatan untuk mengasah rasa, berpikir, berinteraksi, dan membangun keterampilan hidup, dan kesenangan dalam bermain menjadi kunci supaya proses belajar anak berjalan lancar.

Latar belakang yang menjadi masalah di dalam penelitian ini muncul dari temuan di kelas yang diama masih ada anak-anak yang belum terampil dalam mengontrol gerakan tangan dan masih kesulitan mengikuti intruksi yang biberikan oleh guru. Dengan metode yang benar maka diharapkan kemampuan anak-anak KB/TK Muslimat NU 78 Sambiroto Sidoarjo dalam motorik halusnya akan mampu berkembang sesuai dengan yang diharapkan, dengan menggunakan media yang tepat juga sangat berpengaruh dalam hal ini. Dengan demikian media langsung yang digunakan dan dengan berbagai bentuk eksplorasi dengan playdough, anak juga belajar mengontrol gerakan tangan secara halus, meningkatkan ketepatan, dan juga kemandirian anak dalam melakukan aktivitas yang memerlukan ketrampilan motorik halus nya. Peran bermain bagi anak anak sebagai kegiatan hiburan, dan kebutuhan untuk perkembangan fisik motorik anak. Terapi bermain yang dapat digunakan salah satunya adalah bermain playdough (Imaniyah et al. 2024).

Dalam upaya mengembangkan kemampuan anak pada motorik halusnya maka dapat di implementasikan langsung dengan kegiatan playdough yang tematik bersifat nyata seperti membentuk huruf, angka, pola-pola seperti lingkaran, persegi dan lain sebagainya mampu memberikan peran yang krusial dalam penguatan ketrampilan pra-menulis anak. Menurut Siyami et al., (2023), melalui media ini anak diberikan ruang dalam beraktivitas secara alami tanpa paksaan, dengan melakukan gerakan-gerakan yang dapat merangsang motoriknya seperti gerakan pada koordinasi yang mengikuti tangan saat pembentukan suatu objek sesuai yang dilihat.

Penerapan media playdough dihadirkan dalam kegiatan untuk salah satu strategi pembelajaran stimulisasi motorik halus anak untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih kreatif, memotivasi dan memberikan anak untuk lebih aktif dalam kegiatan juga sangat menyenangkan bagi ingatan anak bahwa belajar bukan hanya melalui buku namun bisa dilakukan dengan sentuhan tangan dan juga nyata bagi anak-anak KB/TK Muslimat NU 78 Sambiroto Sidoarjo. Menurut Suryameng (2016), dalam perkembangan motorik berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengontrol gerakan tiap bagian tubuhnya dengan baik. Gerakan yang dimaksud adalah dengan terlibatnya dan kerajasama antara otak, saraf, dan juga tulang serta dalam berfikir anak. Dalam keempat bagian penting tersebut harus bekerja bersama dan terkoordinasi dengan baik.

Fokus dari penelitin ini ada pada anak usia dini untuk mengobservasi dan menguji penggunaan media playdough berperan dalam merangsang perkembangan motorik halus pada anak di KB/TK Muslimat NU 78 Sambiroto Sidoarjo. Dan juga diharapkan hasil dari penelitian ini mampu memberikan pandangan dan juga pemahaman yang mendalam terhadap efektivitasnya media playdough sebagai tindakan pembelajaran yang kreatif dan juga berperan sebagai langkah yag efektif dan juga efisien dalam penyusunan strategi untuk menstimulasi perkembangan motorik. Menurut Suryameng (2016), dalam permainan motorik perlunya koordinasi dalam otot-otot pada tangan untuk beraktivitas bermain menggunakan media playdough, menggunting, meronce,meremas, dan lainnya.

Tantangan bagi guru atau pendidik dalam hal ini adalah harus mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat menunjang kemampuan motorik halus anak, seperti halnya di KB/TK Muslimat NU 78 Sambiroto Sidoarjo pada kelompok A. Kemudian pada observasi awal terlihat kemampuan motorik anak masih perlu dikembangkan, hal ini terjadi dikarenakan anak kesulitan dalam mengontrol koordinasi gerakan tangan dan pada sebagian anak terlihat masih belum mampu. hal ini lah yang mendasari penulis mengambil judul "Upaya Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Melalui Media Playdough di Kelompok A KB/TK Muslimat NU 78 Sambiroto Sidoarjo", karena permainan playdough jarang dimainakn apalagi dibuat sendiri oleh anak, kegiatan ini diharapkan mampu mampu untuk mengembngkan motorik halus pada anak. Tujuan dari penelitian ini adalah: a) Untuk mengetahui sejauh mana motorik anak usia dini berkembang dengan metode ini, b) Untuk mengetahui bagaimana implementasi penggunaan playdough dalam mengembangakn kemampuan motorik halus anak usia dini di KB/TK Muslimat NU 78 Sambiroto sidoarjo serta c) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penggunan media playdough dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak klompok A di KB/TK Muslimat NU 78 Smbiroto Sidoarjo.

Sebagai penulis, berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam stimulasi pengembangan pada motorik halus pada anak-anak usia dini, khusunya di KB/TK Muslimat NU 78 Sambiroto Sidoarjo. Melalui penggunaan media plyadough, peneliti berupaya menghadirkan alternatif yang tidak hanya menarik, menyenangkan, tetapi juga efektif dalam menstimulasi ketrampilan motorik

halus anak secara optimal. Harapan peneliti dari penelitian ini mampu menjadi acuan dalam merancang aktivitas yang lebih terarah, sehingga perkembangan motorik halus anak dapat tercapai sesuai tahap perkembangannya. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat mendorong inovasi baru dalam penggunaan media kreatif untuk memperkaya pengalaman belajar anak dengan tetap berfokus pasa aspek perkembangan motoriknya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini mengambil rancangan dengan bentuk Penelitian Tindakan kelas (C*lassroom Action Research),* adalah peneltian berlangsung di kelas secara langsung. Penelitian pada bidang pendidikan yang berfokus di dalam kelas dan bertujuan untuk memperbaiki juga mengembangkan mutu dalam pembelajaran. Penelitian ini bersifat praktis dan langsung menyasar pada hambatan yang guru temui dalam pelaksanaan pembelajaran. Subjek yang dijadikan penelitian ini merupakan anak kelompk A di KB/TK Muslimat NU 78 Sambiroto, denga jumlah 10 anak yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 4 anak permpuan. Menurut Enco (2021), penelitian ini adalah langkah sistematik yang diambil guru guna menyempurnkan proses belajar mengajar melalui siklus berulang yang reflektif dan melibatkan partisipasi aktif. Kemudian Peneltian Tindakan Kelas tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, tetapi juga menjadi sasaran pengembangan profesionalitas guru melalui refleksi berkelanjutan (Kunandar 2020).

Dapat disimpulkan bahwasannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah cara guru dan peneliti dalam memperbaiki cara pembelajaran dengan melalui langkah-lngkah yang dilakukan dan dipikirkan secara matang. Dan dengan melalui proses yang sistematis tidak hanyak meningkatkan kualitas pembelajaran namun juga mampu mengembangkan profesionalisnmenya secara langsung. Dan juga mendorong guru juga peneliti dalam terlibat aktif dalam perencanaan, pelaksanaa, evaluasi, dan refleksi tindakan, sehingga pembelajaran menjadi metode yang kuat dalam menciptakan perubahan positif khususnya pada pembelajaran anak usia dini.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunaan metode pengumpulan data berupa observasi. Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung subjek dalam konteks alami, guna memperoleh data faktual mengenai perilaku atau aktivitas yang sedang berlangsung (Sugiyono, 2017). Observasi merupakan suatu metode yang dilakukan secara sistematis untuk mengamati dan mencatat perilaku atau gejala yang muncul pada subjek dalam konteks tertentu, untuk memperoleh data yang dapat mendukung perencanaan pembelajran yang disesuaikan dengan kebutuhan. peneitian ini dilaksanakan dalam dua siklus selama 1 minggu, dengan dua kali pertemuan. Pada setiap siklusnya berlangsung 60 menit, menyesuaikan pembelajaran yang ada di kelas. Pada siklus I guru menerapkan tindakan awal yang telah dirancang untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang ditemukan, seperti kurangnya partisipasi

siswa dalam kegiatan kelompok atau rendahnya kemampuan sosial-emosional tertentu. Setelah pelaksanaan siklus pertama dilakukan observasi, dokumentasi, serta refleksi terhadap hasil yang dicapai. Hasil analisis dari siklus I menunjukkan peningkatan namun belum maksimal pada siklus selanjutnya.

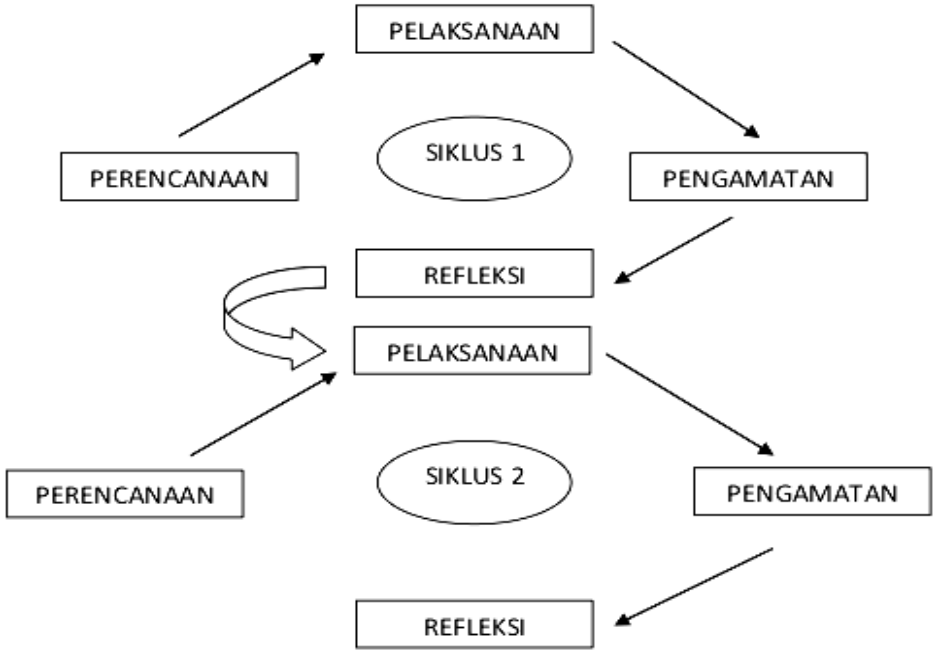

Gambar 1 diagram Alur siklus Penelitin Tindakan Kelas (PTK)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Motorik Halus pada Anak Kelompok A KB/TK Muslimat NU 78 Sambiroto Sidoarjo

Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian dalam dua siklus dan sample yang digunakan adalah sebanyak 10 anak di kelompok A di TK Muslimat Nu 78 Sambiroto Kabupaten Sidoarjo. Langkah tiap siklus terdiri dari perencanaa, pelaksanaan, tindakan, observasi, juga refleksi. Tujuan dari implementasi tindakan ini adalah untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak melalui pemanfaatan media playdough dan berikut adalah hasil dari siklus I dan siklus II:

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Metode Playdough Pada Sikluas I (Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II)
Tabel Perkembangan Motorik Halus Anak

No.	Nama Anak	Kondisi Awal Observasi	Membentuk Benda (Siklus I / Siklus II)	Menggulung dan Menekan Adonan dengan Koordinasi (Siklus I / Siklus II)	Membentuk Bentuk Sederhana yang dilihat (Siklus I / Siklus II)	Keterlibatan Aktif (Siklus I / Siklus II)
1.	Alya	MB	MB / BSH	BSH / BSB	MB / BSH	BSH / BSB
2.	Dafa	BSH	BSB/ BSB	BSB / BSB	BSB / BSB	BSH / BSB

No.	Nama Anak	Kondisi Awal Observasi	Membentuk Benda (Siklus I / Siklus II)	Menggulung dan Menekan Adonan dengan Koordinasi (Siklus I / Siklus II)	Membentuk Bentuk Sederhana yang dilihat (Siklus I / Siklus II)	Keterlibatan Aktif (Siklus I / Siklus II)
3.	Dani	MB	MB / MB	MB / MB	BSH / BSH	MB / BSH
4.	Eno	MB	BSH / BSH	MB / BSH	MB / BSH	MB / BSH
5.	Fitri	BSH	BSB/ BSB	BSB / BSB	BSH / BSB	BSH / BSB
6.	Khanza	MB	MB / BSH	BSH / BSH	MB / BSH	MB / BSH
7.	Nabil	MB	MB / MB	BSH / BSH	MB / MB	BSH / BSB
8.	Nova	MB	BSH / BSB	BSH / BSB	BSH / BSH	MB / BSH
9.	Saif	MB	BSH / BSB	BSH / BSB	BSH / BSH	BSH / BSB
10.	Zoro	MB	MB / BSH	MB / BSH	BSH / BSH	BSH / BSB

Keterangan Kriteria Penilaian:

1. BB (Belum Berkembang) : Belum menunjukkan kemampuan meskipun telah dibimbing
2. MB (Masih Berkembang) : Mulai mencoba melakukan dengan banyak bantuan
3. BSH (Berkembang Sesuai Harapan :Mampu melakukan dengan sedikit bantuan
4. BSB (Berkembang Sangat Baik) : Mampu melakukan sendiri dengan lancar dan konsisten

Kegiatan pembelajaran melalui media playdough dilakukan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak di kelompok KB/TK Muslimat NU 78 Sambiroto Kabupaten Sidoarjo. Penilaian dilakukan dalam dua siklus dengan empat indikator, yaitu:

1. Kemampuan membentuk benda playdough
2. Kemampuan menggulung dan menekan adonan dengan koordinasi
3. Kemampuan membentuk benda sederhana yang dilihat
4. Keterlibatan aktif dalam kegiatan

Dan didapatkan hasil dari tabel diatas adalah:

1. Terjadi peningkatan kemampuan motorik halus anak siklus I ke siklus II
2. Mayoritas anak berpindah dari kaktegori MB menjadi BSH atau BSB
3. Media playdough terbukti efektif untuk menstimulasi koordinasi tangan dan jari anak
4. Meningkatnya kretivitas dan keterlibatan mereka dalam aktivitas pembelajaran
5. Meningkstnys kesktifan dalam mengikuti setiap kegiatan dikelas

Dari hasil pengamatan, tampak adanya kemajuan dalam perkembangan motorik halus dari siklus I ke siklus II. Anak anak pada siklus I masih berada pada kategori MB mulai menunjukkan perkembangan yang siknifikan pada siklus II, dengan meningkat kekategori BSH. Misalnya dalam indikator menggulung sebagian besar anak berada pada ketegori MB pada proses siklus I dan siklus II.

Pada tindakan siklus I, terjadi perubahan perilaku anak yang cukup signifikan saat menggunakan playdough. Anak mulai menunjukkan ketertarikan dan mulai terlibat aktif dalam pembuatan adonan playdough dan terbiasa dalam memegang dan mamnipulasi adonan juga membentuk adonan menjadi

bentuk-bentuk sederhana. beberapa anak mulai naik ke kataegori BHS dan BSB, terutama dalam indikator keterlibatan dan bentuk sederhana yang dihasilan. Namun beberapa anak masih memerlukan bimbingan langsung dan pengulangan agar lebih terbiasa dengan gerakan-gerakan tersebut.

Pada siklus II, peningkatan semakin jelas. Banyak anak yang sudah menunjukkan kemampuan dalam kategori BSH dan BSB, yaitu mampu meremas mencubit dan membentuk secara mandiri dan konsisten. Variasi kegiatan siklus II yang lebih menantang, seperti mencetak playdough dengan alat cetak dan merangkai huruf menjadi kata sesuai dengan benda yang telah dicetak. Anak-anak terlihat lebih antusias dan mampu bekerja lebih mandiri. Koordinasi tangan dan jari menjadi leih terarah, dan kreativitas anak juga berkembang melalui bentuk-bentuk yang mereka ciptakan sendiri. Selain perkembangan fisik motorik halus pada anak, kegiatan ini juga berdampak positif terhadap kemampuan anak dalam berkonsentrasi dan bekerja sama dengan teman.

Menurut Jayarti (2022), dalm pengembangan motorik halus anak dirasa penting karena sangat mempengaruhi dalam ketrampilan dan aktivitas anak sehari-hari anak di dalam rumah, kegatan yang meliputi aktivitas sehari-hari seperti kegiatan sederhana. kemudia Suwanto dan Sari (2024), di sekolah perkembangan motorik halus anak masih mengalami beberapa hambatan dan kesulitan, seperti cara menggunakan alat tulis, tulisan dan pewarnaan yang tidak rapi, jari yag masih kaku, serta kesulitan dalam pembentukan objek. meskipun dalam bimbingan guru dan orang tua anak masih belum mampu melakukannya.

Jadi dapat disimpulkan sangat penting untuk mengembangkan motorik halus dikarenakan akan mempengaruhi kegiatan dan aktivitas anak sehari-hari, disekolah maupun dirumah. Dan anak harus bisa mengontrol gerakan otor pada jari agar mampu melakukan kegiatan dengan baik tanpa hambatan, hal ini perlu diperhatikan dengan pengembangan motorik halus dengan pendekatan yang lebih intensif juga berkelanjutan dalam menstimulasinya.

Media Playdough dengan Bahan Aman

pada tahap awal observasi yang dilakukan terlihat dari 10 anak yang ada dikelas sebagian besar yaitu 7 anak masih pada tahap Masih Berkembang (MB), dan 3 anak sudah memasuki tahap Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dari hasil ini perlunya stimulasi yang terarah dan juga pendampingan kepada anak-anak. berikut adalah hasil dari siklus I dan siklus II:

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Metode Playdough Pada Sikluas I (Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II)
Tabel Kreativitas Anak Melalui Permainan Playdough

No.	Nama Anak	Kondisi Awal Observasi	Mencipta bentuk dari playdough (Siklus I / Siklus II)	Memberikan variasi pada bentuk yang diciptakan koordinasi (Siklus I / Siklus II)	Indikator: Menceritakan bentuk yang dibuatnya (Siklus I / Siklus II)	Keterlibatan Aktif (Siklus I / Siklus II)
1.	Alya	MB	BSH / BSB	BSH / BSB	MB / MB	MB / MB
2.	Dafa	BSH	BSB/ BSB	BSB / BSB	BSH / BSB	BSH / BSB
3.	Dani	MB	MB / BSH	MB / MB	BSH / BSH	BSH / BSB
4.	Eno	MB	BSH / BSH	MB / MB	MB / BSH	MB / BSH
5.	Fitri	BSH	BSB/ BSB	BSB / BSB	BSH / BSB	BSH / BSB
6.	Khanza	MB	MB / BSH	MB / MB	BSH / BSH	BSH / BSB
7.	Nabil	MB	BSH / BSB	BSH / BSH	BSH / BSH	BSH / BSB
8.	Nova	MB	BSH / BSH	MB / BSH	MB / BSH	MB / BSH
9.	Saif	BSH	BSB / BSB	BSH / BSB	BSH / BSH	BSH / BSB
10.	Zoro	MB	MB / BSB	MB / BSH	MB / BSH	MB / BSH

Keterangan Kriteria Penilaian:

1. BB (Belum Berkembang) : Belum menunjukkan kemampuan meskipun telah dibimbing
2. MB (Masih Berkembang) : Mulai mencoba melakukan dengan banyak bantuan
3. BSH (Berkembang Sesuai Harapan :Mampu melakukan dengan sedikit bantuan
4. BSB (Berkembang Sangat Baik) : Mampu melakukan sendiri dengan lancar dan konsisten

Kegiatan pembelajaran melalui media playdough dilakukan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak di kelompok KB/TK Muslimat NU 78 Sambiroto Kabupaten Sidoarjo. Penilaian dilakukan dalam dua siklus dengan empat indikator, yaitu:

1. Kemampuan mencipta bentuk dari playdough
2. Kemampuan memberikan variasi pada bentuk yang diciptakan koordinasi
3. Kemampuan menceritakan bentuk yang dibuatnya
4. Keterlibatan aktif dalam kegiatan

Dan didapatkan hasil dari tabel diatas adalah:

1. Terjadi peningkatan kemampuan motorik halus anak siklus I ke siklus II
2. Mayoritas anak berpindah dari kaktegori MB menjadi BSH atau BSB
3. Media playdough terbukti efektif untuk menstimulasi koordinasi tangan dan jari anak
4. Meningkatnya kretivitas dan keterlibatan mereka dalam aktivitas pembelajaran
5. Meningkstnys kesktifan dalam mengikuti setiap kegiatan dikelas

Pada hasil pengamatan, telah terjadi peningkatan kemampuan anak dalam menggunakan media playdough pada sebagian besar anak proses pada siklus I menuju siklus II. Anak pada siklus I masih

berada pada kategori MB mulai menunjukkan perkembangan yang baik pada siklus II, dengan meningkat kekategori BSH. Terlihat dalam indikator mencipta bentuk dari playdough dapat dilihat pada sebagian besar anak berada pada ketegori MB pada tahap observasi.

Kemudia setelah dilaksanakannya proses pada siklus I, terjadi perubahan kemampuan anak yang baik dengan media playdough. Terlihat ada beberapa anak mulai naik ke kataegori BHS dan BSB dari yang awalnya kategori MB, namun masih ada beberapa anak masih memerlukan bimbingan langsung dan pengulangan agar lebih terbiasa dengan gerakan-gerakan tersebut.

Pada siklus II, peningkatan terlihat sangat baik. Terlihat banyak anak yang sudah menunjukkan peningkatan kemampuan dalam kategori BSH menuju BSB, Anak-anak terlihat lebih antusias dan mampu bekerja lebih mandiri. Dampak positif juga terlihat saat anak berbagi adonan playdough, dan memotivasi mereka dalam kegiatan tersebut.

Menurut Suhartini et al., (2023), playdough ialah variasi modern dari tanah liat yang bisa dibentuk degan alat maupun tidak, terbuat dari pencampuran tepung. Media ini adalah media yang ekonomis, mudah dibuat, dan aman. Lalu Nuraini et al., (2023), berpendapat penggunaan media playdough di lembaga pendidikan masih terbatas, padahal dirasa media ini efektif untuk meningkatkan kreatifitas dan pngembangan motori serta membantu guru untuk mencipta pembelajaran yang inovatif.

Dalam pengembangan motorik halus pada anak usia dini antara 5-6 tahun dengan memanfaatkan media bermain yang mudah ditemui di lingkungan sekitar dengan benda ringan yang tidak membebani sperti playdough (Nuraini et al,. 2023). Jadi dalam penggunaan media playdough merupakan salah satu media yang bisa mengembangkan motorik halus anak. selain itu pada kegiatan media playdough juga mampu meningkatkan semua aspek pertumbuhan dan perkembangan kreatifitas pada anak.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan tantangan yang dihadapi peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah mengalami berbagai faktor yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya penelitian berjalan, faktor-faktor ini berasal dari aspek internal dan juga aspek eksternal yakni yang berasal dari dalam dan luar diri peneliti itu sendiri. Faktor interna yang dirasakan penellilti adalah kesiapan dalam membuat rencana juga tujuan dari penelitian ini sendiri yang akan dilaksanakan, jadi ini adalah salah satu faktor krusial yang dihadapi. Kemudian faktor eksternal yang dihadapi adalah subjek yang diteliti yakni ank-anak yang ada didalam kelas, dikarenaan berasal dai latar belakang yang berbeda maka banyka juga sifat juga perilaku yang beraneka ragam yang harus bisa ditangani oleh peneliti.

Menurut Umriana (2020), berbagai fator yang menjadikan keberhasilan penelitian berasal baik dari dalam maupun luar diri mahasiswa dan ini akan menjadi penghambat proses penyelesaian skripsi.

Lalu menurut Pohan (2021), dalam keberhasilan Penelitian tindakan Kelas (PTK), kesiapan guru adalah penentunya jug termasuk motivasi juga komitmennya.

Dapat disimpulkan keberhasilan dalam setiap prosesnya, penelitian sangat bersinggungan dengan adanya faktor pendukung dan penghambat, baik dari dalam diri peneliti ataupun luar diri peneliti. Sinergi antara kesiapa pendidik dan bagaimana respon anak di kelas akan menjadi kunci utama dalam mencapai hasil pembelajaran yang optimal dengan menggunakan media yang tepat, jadi penliti diharuskan merancang kegiatan denggan memperhatikan faktor-faktor tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pennelitian di KB/TK Muslimat NU 78 Sambiroto Sidoarjo, dapat disimpulkan bahwasannya peningkatan yang telihat dari setiap siklus menunjukkan bahwa penggunaan media playdough sangat efektif untuk merangsang perkembangan motorik halus anak. Aktivitas bermain dengan bersifat langsung dan juga manipulatif, sehingga motorik anak terlatih dengan baik, dan memungkinkan anak mampu mengendalikan gerakannya. Selain itu pembelajaran yang dilakukan melalui cara yang menyenangkan dengan bermain mampu meningkatkan motivasi dan kreativitas selama proses berlangsung.

Dari hasil penelitian ini, guru mampu memahami bahwa pendidikan usia dini bertujuan untuk memberikan stimulasi, bimbingan, juga kegiatan yang sesuai dengan prinsip pembelajara di lembaga PAUD. Dengan ini guru diharapkan mampu membuat inovasi dengan berbagai kegiatan menggunakan media yang beragam pula. Keberhasilan penelitian ini juga dipengaruhi oleh berbagai faktor penghambat dan juga pendukung yang berperan dalam penentuan keberhasilannya. Keberhasilan dipengaruhi oleh keduanya karena akan menjadikan pembelajaran lebih lanjut apa yang perlu ditingkatkan dan sudah cukup, secara keseluruhan pelaksanan penelitian ini membutuhkan sinergi antara motivasi pribadi guru, dukungan lembaga sekolah, anak didik yang antusias mengikuti setiap prosesnya, juga dukungan orang tua dalam melanjutkan nya dirumah.

Dari faktor pendukung dan penghambat dalam penelitian ini pelaksanaan Tindakan Kelas (PTK) sangat mempengaruhi keberhasilan dari proses tiap kegiatan yang dilaksanaka. Keberhasilan dipengaruhi oleh keduanya karena akan menjadikan pembelajaran lebih lanjut apa yang perlu ditingkatkan dan sudah cukup, secara keseluruhan pelaksanan penelitian ini membutuhkan sinergi antara motivasi pribadi guru, dukungan lembaga sekolah, anak didik yang antusias mengikuti setiap prosesnya, juga dukungan orang tua dalam melanjutkan nya dirumah. Dengan mengoptimalkan faktor pendukung dan penghambat maka penelitian akan berjalan secara efektif dan memberikan dampak positif bagi keseluruhan pihak yang terkait juga pembelajaran selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, N. T., & Prabowo, B. (2022). Peran Media Playdough dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak di TK Pelita Bangsa Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia, 11(4), 211-220.

Arifin, Z. (2020). Evaluasi pembelajaran: Prinsip, teknik, dan prosedur. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Aulia, N. H., & Hidayat, R. (2022). Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui bermain playdough alami pada kelompok B3 di TK Ma'had Islam Kota Pekalongan. Audiensi: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran, 2(1), 60–67.

Fauziah, N. (2023). Pengaruh permainan playdough terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. Tinta Emas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1), 15–24.

Fitriani, R. (2023). Meningkatkan motorik halus melalui teknik positive reinforcement dengan media playdough pada anak usia 3–4 tahun. Jurnal Jendela Belajar, 7(2), 135–143.

Hambali, M. (2012). Penelitian Tindakan Kelas di Sekolah Dasar. Bandung: Alfabeta.

Jayatmi, I. (2022). Efektifitas Terapi Bermain Playdough terhadap Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia Prasekolah. Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia, 12(04), 142-149.

Kunandar. (2020). Langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru. Jakarta: Rajawali Pers.

Kusuma, A. F., & Sari, R. D. (2021). Pengaruh Bermain Playdough Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini di TK Al-Muhajirin Surabaya. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 10(2), 98-107.

Mulyasa, E. (2021). Penelitian tindakan kelas. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Murdiana. (2024). Terapi bermain dalam meningkatkan motorik halus anak prasekolah. Journal of Nursing Practice and Education, 4(1). Diakses dari

Ningsih, R., & Haryanto, D. (2021). Refleksi sebagai komponen penting dalam penelitian tindakan kelas. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, 15(1), 45–52. https://doi.org/10.1234/jipp.v15i1.5678

Nuraini, E., Waris, & Kustiyowati. (2023). Pengaruh penggunaan media playdough terhadap kemampuan motorik halus dan kreativitas anak Kelompok B di TK Khadijah 8 Kabupaten Banyuwangi. Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam, Vol. X, No. 1, hlm. 01–15. ISSN: 1978-4767 (Cetak), 2549-4117 (Online).

Nurfadillah, Wahdah, & Saifuddin. (2023). Penggunaan play dough dalam mengembangkan motorik halus anak. DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 1(1). Diakses dari

Nurfariadah, I., & Nurlaeni, L. (2023). Bermain dengan playdough dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A. CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif), 6(5).

Nurhidayah, S., & Lestari, Y. (2021). Pengaruh terapi bermain menggunakan playdough terhadap peningkatan motorik halus pada anak prasekolah. Jurnal Keperawatan, 9(1), 44–50.

Pamungkas, M., Rahman, T., & Infrantini, L. (2023). Pengaruh permainan playdough terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam AnakUsia Dini, 2(1), 14–25.

Pohan, N. (2021). Identifikasi faktor penghambat dan pendukung penelitian tindakan kelas. Karier & Perkembangan, 5(2), 45–52.

Pramita, A., & Suryani, N. L. (2017). Penerapan metode demonstrasi berbantuan media playdough untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak kelompok B. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, 5(2), 1–11.

Putri, E. R., & Wijaya, M. (2020). Efektivitas Penggunaan Playdough dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Semarang. Jurnal Pendidikan Anak, 9(3), 123-132.

Putri, S. M., Prasetyo, A., & Fikri, M. (2021). Pengaruh Terapi Bermain Playdough Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 10(2), 115-124. https://doi.org/10.1234/jpad.2021.10.2.115

Rahmawati, I. (2022). Pengaruh permainan konstruktif terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini pada kelompok A RA Mutiara Sunnah Palembang. Prosiding Seminar Nasional, 4(1), 112–118.

Sari, D. K., & Surya, M. (2018). Pengaruh Bermain Playdough Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kota Bandung. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (JPAUD), 7(2), 234-245.

Sartika, I., & Pertiwi, I. (2023). Pengaruh terapi bermain playdough dan meremas kertas terhadap perkembangan motorik halus anak usia pra sekolah. Jurnal Ners dan Pendidikan Keperawatan, 9(1), 56–65.

Soraya, R., & Suwanti, L. (2023). Pengaruh media playdough terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. Jurnal Pendidikan Islam PAUD, 3(2), 91–99.

Suciani, R. N., Azizah, N. L., Gusmaningsih, I. O., & Fajrin, R. A. (2023). Strategi refleksi dan evaluasi penelitian tindakan kelas. Jurnal Kreativitas Mahasiswa, 1(2), 114–123.

Sudijono, A. (2018). Pengantar evaluasi pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.

Suhartini, D. S., Astuti, I. P., Sugiartini, R., Sulistiarini, S., Sulistiani, N., Dhamayanti, R., & Firmansyah, A. (2023). Media playdough untuk membantu perkembangan motorik halus pada anak usia pra sekolah. Jurnal Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(3), 193–199.

Sumardi, L., Nur, L., & Angraeni, P. (2018). Peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun melalui penggunaan play dough. Program Studi PGPAUD UPI Kampus Tasikmalaya.

Sumardi, S., Rahman, T., & Gustini, I. S. (2017). Peningkatan kemampuan anak usia dini mengenal lambang bilangan melalui media playdough. Jurnal Paud Agapedia, 1(2), 190-202.

Susanti, H., & Setyaningsih, E. (2017). Peningkatan keterampilan motorik halus kelompok A melalui bermain playdough. Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 4(2), 103–111.

Suwanti, I., & Sari, K. I. P. (2024). Peningkatan Kemampuan Anak Usia 4-6 Tahun untuk Menggambar Bentuk Bangunan Dasar Melalui Intervensi Motorik Halus Menggunakan Playdough. Masyarakat Mandiri dan Berdaya, 3(5), 50-60.

Umriana, A. (2020). Analisis faktor-faktor penghambat penyelesaian skripsi mahasiswa jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. At-Taqaddum, 11(2), 123–135.

Wahyuni, E. (2023). Implementasi playdough dalam pengembangan motorik halus anak usia dini. Dzurriyat: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(1), 15–22.

Yuniyartika, S., Setyaningsih, E., & Fitri, F. (2022). Pengaruh Penggunaan Playdough terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. Jurnal Ilmu Pendidikan Anak, 8(1), 45-55.